

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Keadaan Sekolah

1. Letak dan Sejarah berdirinya MI Al-Muhajirin Banjarmasin

Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin dulunya dikenal dengan TK Al-Qur'an namun seiring pertumbuhan penduduk dan desakan orangtua murid untuk menjadikan TK Al-Qur'an menjadi Madrasah yang pertama ada di kelurahan pemurus luar.

Adapaun tujuan didirikannya Madrasah tidak lain untuk mengantisipasi perilaku-perilaku anak yang sudah banyak menyimpang dari ajaran Islam. Madrasah memakai nama "Al-Muhajirin" karena mengandung nilai filosofis yang sangat berhubungan erat dengan orang-orang yang ada disekitar Madrasah.

Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin ini terletak di Kota Banjarmasin atau lebih tepatnya di kecamatan Banjarmasin timur Kelurahan Pemurus Luar. alamatnya Jl. Pramuka Km. 6 Gang Al-Muhajirin RT. 31 No. 37. Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin berdiri pada tahun 1994, yang terletak di daerah perkotaan dekat dengan terminal Km. 6. Bentuk bangunan bertingkat, keadaan fisik sekolah juga sangat kuat, dikarenakan bangunannya terdiri dari beton dan sekarang ini pihak sekolah sudah banyak melakukan renovasi terhadap sekolah agar dapat menunjang fasilitas belajar mengajar.

Adanya sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin di situ menjadi pilihan yang tepat bagi orangtua untuk menyekolahkan anak mereka ke sekolah tersebut untuk membina keagamaan maupun akhlak anak. Dan juga kerana disekitar situ tidak begitu banyak sekolahan yang berjenjang Madrasah Ibtidaiyah.

2. Keadaan Bangunan dan Fasilitas Sekolah.

Keadaan bangunan dan fasilitas yang ada di MI Al-Muhajirin Banjarmasin terdiri dari: Ruang Kelas, Perpustakaan, Ruang Kepala Madrasah, Ruang Para Dewan Guru, Ruang Guru Bp, Ruang Tata Usaha, Ruang Uks, Wc Guru, Wc Murid, Koperasi, Lab.Komputer, Mushalla, Kantin Dan Halaman. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 4.1 : Keadaan Sarana dan Prasarana MI Al-Muhajirin Banjarmasin

NO	Jenis Ruang	Kondisi			Jumlah Ruang
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Kelas	3	4	-	7
2.	Perpustakaan	1	-	-	1
3.	Kepala Madrasah	1	-	-	1
4.	Dewan Guru	1	-	-	1
5.	Guru BP	-	1	-	1
6.	Tata Usaha	1	-	-	1
7.	UKS	-	1	-	1
8.	WC Guru	1	-	-	1
9.	WC Murid	4	-	-	4
10.	Koperasi	1	-	-	1
11.	Lab. Komputer	1	-	-	1
12.	Mushalla	1	-	-	1
13.	Kantin	1	-	-	1
14.	Halaman	1	-	-	1

3. Keadaan Guru-Guru MI Al-Muhajirin Banjarmasin

Keadaan guru-guru Mata Pelajaran di MI Al-Muhajirin Banjarmasin pada tahun 2015/2016 berjumlah 19 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2: Keadaan Guru MI Al-Muhajirin Banjarmasin

No.	Nama	Mata Pelajaran	Keterangan
1.	Dra. St. Jamilah	Akidah Akhlak	Kepala Madrasah
2.	Drs. Kamal Naser	-	Koord. Kurikulum
3.	Hainur Rasyid, S.Pd.I	B.Indo, Matematika, PKN, IPA, IPS, Seni Budaya dan Prakarya	Wali Kelas III, Koord. Kesiswaan
4.	Hj. Zakiah Darajat, S.Pd.I	PKN dan B.Indo	GMP, Kep. Perpustakaan
5.	Wartini, S.Ag	Fiqih, Akidah Akhlak, dan SKI	Wali Kelas IV
6.	Hj. Sumiati, S.Pd.I	Fiqih	GMP
7.	Lutpillah, S.Pd.I	Qur'an Hadist dan Akidah Akhlak	Bendahara Komite
8.	Muhammad Ansyari	Matematika, IPS, SBK, Pramuka dan PMR	Wali Kelas V B, Kep. TU
9.	Irma, S.Pd.I	B.Indo dan B.Ingggris	GMP, Koperasi Guru
10.	Istiqamah, S.Pd	PKN, B.Indo, B.Ingggris, Matematika, IPS, IPA, Seni Budaya dan Prakarya	Wali Kelas I
11.	Lidya Waskitawati, S.Si	Matematika, B.Indo, IPS, IPA, Seni Budaya dan Prakarya	Wali kelas II
12.	Siti Jahrah	PJOK, SBK dan B.Indo	Wali Kelas V A, Bendahara BOS
13.	Luqmanul Hakim, S.Th.I	B.Arab, BTA, dan SBK	Bid. Keagamaan
14.	Kaspullah Sururi, Lc	Qur'an Hadist	GMP
15.	Ana Fitria	BTA	-
16.	Siti Zuraida	-	Tata Usaha
17.	Harliannoor	TIK	Perpustakaan/TU

18.	Luthfimillah, S.Th.I	BTA, PKN dan Hapalan Surah	Koperasi Siswa
19.	Rubiah	Habsy	-

4. Keadaan Murid MI Al-Muhajirin Banjarmasin

Keadaan Murid MI Al-Muhajirin Banjarmasin pada tahun ajaran 2015/2016 jumlah seluruhnya ada 160 Murid. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 : Keadaan Murid MI Al-Muhajirin Banjarmasin

Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas I	15	16	31
Kelas II	13	12	25
Kelas III	11	8	19
Kelas IV	12	11	23
Kelas V A	13	8	21
Kelas V B	9	10	19
Kelas VI	15	7	22
Jumlah	89	73	160

5. Keadaan Prestasi Madrasah

Adapun prestasi yang diraih oleh siswa maupun siswi Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 : Keadaan Prestasi MI Al-Muhajirin Banjarmasin

No.	Prestasi	Bidang	Tahun
1.	Juara I	Lomba Puisi tingkat MI se-Kota Banjarmasin Selatan	2002
2.	Juara I	Lomba Sholat Beramaah tingkat MI Se-Kec, Banjarmasin Selatan	2002
3.	Juara I	Lomba busana Muslim pekan Rajabiyah 1423H	2002
4.	Juara I	Lomba Puisi Pekan Rajabiyah se-kec.	2002

		Banjarmasin	
5.	Juara II	Lomba Azan se-kec Banjarmasin Selatan	2002
6.	Juara II	Lomba Busana Muslim Putera Pekan Maulid se-kota	2002
7.	Rang.44	Lomba Mewarnai dan kreasi Tingkat TK Se-SD/MI se-Kec Banjarmasin Timur	2002
8.	Juara III	MTQ Tilawah Pekan Rajabiyah SD/MI Se-Kec Banjarmasin timur	2002
9.	Juara III	Lomba Pidato Bahasa Inggris Pekan Muharram 1424H se-Kota Banjarmasin Timur	2003
10.	Juara III	Lomba Pidato pekan Rajabiyah SD/MI Se'Kec Banjarmasin Timur	2003
11.	Juara III	Lomba Pidato Pekan rajabiyah SD/MI se-Kec Banjarmasin Timur	2003
12.	Juara III	Puisi islami pekan Muharram se-kota Banjarmasin	2003
13.	Juara III	Lomba Tahfidzul Qur'an Puteri pekan Muharram se'kota Banjarmasin	2003
14.	Juara I	Pemula Kata Karate se-kota Banjarmasin	2003
15.	Juara I	Lomba MTQ HAB Depag Se-Kota Banjarmasin	2004
16.	Juara I	Lomba busana Busana Muslim Putera HAB Depag Se-kota Banjarmasin	2004
17.	Juara I	Lomba busana Busana Muslim Putri HAB Depag Se-kota Banjarmasin	2004
18.	Juara I	Lomba Menggambar dan Mewarna Se-Kalimantan Selatan	2004
19.	Juara I	Long Marc Pramuka TK. Penggalang se-Kalimantan selatan	2004
20.	Juara I	Lomba Menggambar dan Mewarna Se-Kota Banjarmasin	2005
21.	Juara I	Lomba Menggambar Tingkat Propinsi Kalsel – Kalteng	2005
22.	Juara III	Lomba mewarnai se-Kota Banjarmasin	2007
23.	Juara III	Lomba Baca Pantun Hari Kemerdekaan	2007
24.	Juara I	Lomba Busana Hari Kemerdekaan	2008
25.	Juara I	Lomba Azan se-Kota Banjarmasin	2008
26.	Juara I	Lomba Mewarnai Se-Kota Banjarmasin	2009
27.	Juara I	Lomba Azan se-Kota Banjarmasin	2009
28.	Juara III	Lomba Mewarnai Se-Kota Banjarmasin	2009
29.	Juara I	Lomba Tartil Se-Kota Banjarmasin	2010
30.	Juara I	Lomba Tartil se-Kecamatan Banjarmasin	2010

		Timur	
31.	Juara II	Lomba Tartil se-Kecamatan Banjarmasin Timur	2010
32.	Juara II	Lomba Tartil se-Kecamatan Banjarmasin Timur	2010
33.	Juara II	Lomba Pidato se-Kecamatan Banjarmasin Timur	2010
34.	Juara II	Lomba puisi se-Kecamatan Banjarmasin Timur	2010
35.	Juara II	Lomba Cerdas Cermat Pekan Muhharam se-Kota Banjarmasin	2014
36.	Juara I	Lomba Tartil Putra se-Kota Banjarmasin	2014

B. Penyajian Data

Data yang disajikan berikut ini adalah data yang berkenaan dengan aktivitas orangtua dalam praktek pengamalan ibadah siswa kelas IV di MI Al-Muhajirin Banjarmasin serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1. Aktivitas Orangtua dalam Praktek Pengamalan Ibadah

a. Tuntunan dan Arahan

Untuk melihat gambaran aktivitas orangtua dalam praktek pengamalan ibadah anak khususnya tentang pemberian tuntunan belajar yang baik kepada anak, hal ini dapat dilihat dari aktivitas orangtua, apakah orangtua selalu memberikan tuntunan dan arahan kepada anak dalam beribadah, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 : Tuntunan Orangtua dalam Beribadah

No	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1.	Selalu memberikan	22	95,65
2.	Kadang-kadang	1	4,35
3.	Tidak memberikan	-	0
	N	23	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan orangtua yang selalu memberikan tuntunan kepada anaknya dalam beribadah berjumlah 22 orang (95,65%) dengan kategori tinggi sekali, dan yang menjawab kadang-kadang berjumlah 1 orang (4,35%) dengan kategori rendah sekali, sedangkan yang tidak pernah memberikan tuntunan tidak ditemukan.

Adapun untuk mengetahui apakah orangtua juga memberikan arahan kepada anaknya dalam beribadah bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 : Arahan Orangtua dalam Beribadah

No	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1.	Selalu memberikan	19	82,60
2.	Kadang-kadang	4	17,40
3.	Tidak memberikan	-	0
	N	23	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa orangtua yang selalu memberikan arahan kepada anaknya dalam beribadah berjumlah 19 orang (82,60%) dengan kategori tinggi sekali, dan yang menjawab kadang-kadang berjumlah 4 orang (17,40%) dengan kategori rendah sekali, sedangkan yang tidak pernah memberikan tuntunan juga tidak ditemukan.

b. Motivasi (dorongan)

Motivasi dalam beribadah juga sangat diperlukan untuk sebagai pendorong dan penyemangat dalam beribadah, dengan adanya motivasi yang kuat seseorang yang malas bias berubah menjadi rajin untuk beribadah. Adapun bentuk motivasi agar anak rajin beribadah bisa bermacam-macam, dengan memberikan nasehat, pujian ataupun hadiah yang anak suka. Untuk mengetahui apakah responden selalu memberikan motivasi kepada anak agar rajin beribadah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 : Motivasi Orangtua pada Anak dalam Beribadah

No	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1.	Selalu memberikan motivasi	23	100
2.	Kadang-kadang memberikan motivasi	-	0
3.	Tidak memberikan motivasi	-	0
	N	23	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa orangtua yang selalu memberikan motivasi kepada anaknya agar rajin dalam beribadah berjumlah 23 orang (100%) dengan kategori tinggi sekali, adapun yang menjawab kadang-kadang memberikan dan tidak memberikan motivasi tidak ada.

Untuk mengetahui apakah orangtua memberikan motivasi dalam bentuk nasehat kepada anak agar rajin beribadah bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 : Nasehat Orangtua agar Rajin Beribadah kepada Anak

No	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1.	Ya, Selalu memberikan	23	100
2.	Kadang-kadang	-	0
3.	Tidak pernah	-	0
	N	23	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa orangtua yang selalu memberikan motivasi berupa nasehat kepada anaknya agar rajin dalam beribadah berjumlah 23 orang (100%) dengan kategori tinggi sekali, adapun yang menjawab kadang-kadang memberikan dan tidak memberikan motivasi juga tidak ada.

Adapun untuk mengetahui motivasi orangtua dalam bentuk memberikan hadiah agar anaknya apabila rajin dalam beribadah dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.9 : Memberikan Hadiah kepada Anak agar apabila Rajin Beribadah

No	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1.	Ya, memberikan hadiah	13	56, 52
2.	Tidak memberikan hadiah	10	43, 48
	N	23	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa orangtua yang memberikan hadiah kepada anaknya apabila rajin beribadah berjumlah 13 orang (56,52 %) dengan kategori sedang, adapun yang menjawab tidak memberikan hadiah kepada anaknya bila rajin beribadah berjumlah 10 orang (43, 48 %) dengan kategori sedang juga.

Dan adapun juga untuk mengetahui motivasi orangtua kepada anaknya dalam bentuk pujian bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 : Memberikan Pujian kepada Anak karena Rajin Beribadah

No	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1.	Ya, memberikan pujian	23	100
2.	Tidak memberikan pujian	-	-
	N	23	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa orangtua yang memberikan pujian kepada anaknya karena rajin beribadah berjumlah 23 orang (100 %) dengan kategori sangat

tinggi, adapun yang menjawab tidak memberikan pujian kepada anaknya karena rajin beribadah tidak ada.

c. Perhatian Orangtua

Bentuk perhatian dari orangtua bisa dalam berbagai macam, diantaranya bisa dengan menanyakan masalah atau kendala yang dihadapi anak dalam beribadah, memberikan guru mengaji atau guru private, membimbing anak dalam praktek dan pengamalannya serta dengan mengajak anak untuk pergi ke mesjid bersama-sama beribadah.

Adapun untuk mengetahui perhatian atau tidaknya orangtua terhadap anak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 : Perhatian Orangtua kepada Anak Terhadap Ibadah

No	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1.	Ya, Sangat perhatian	20	86, 95
2.	Kurang perhatian	3	13, 05
3.	Tidak perhatian	-	0
	N	23	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa orangtua yang sangat perhatian kepada anaknya terhadap ibadah berjumlah 20 orang (86, 95 %) dengan kategori tinggi sekali, dan yang menjawab kurang perhatian berjumlah 4 orang (13, 05 %) dengan kategori rendah sekali, sedangkan yang tidak perhatian terhadap ibadah anaknya tidak ada.

Adapun bentuk perhatian orangtua terhadap anaknya dengan ibadah, diantaranya dengan menanyakan masalah atau kendala yang dihadapi anak dalam beribadah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12 : Orangtua Menanyakan Masalah yang Dihadapi Anak

No	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1.	Pernah dan sering menanyakan	18	78, 26
2.	Kadang-kadang menanyakan	5	21, 74
3.	Tidak pernah menanyakan	-	0
	N	23	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa orangtua yang pernah tidaknya menanyakan masalah atau kendala yang dihadapi anak dalam beribadah berjumlah 18 orang (78, 26 %) termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan yang menjawab kadang-kadang menanyakan masalah yang dihadapi anak berjumlah 5 orang (21, 74 %) dengan kategori rendah. Dan yang tidak peduli atau tidak pernah menanyakan sama sekali tidak ada.

Kemudian mengenai orangtua yang memberikan anaknya guru mengaji atau guru *private* baik itu kerumah anak ataupun anaknya yang pergi kerumah gurunya. untuk mengaji bisa dilihat pada tabel di bawah berikut ini:

Tabel 4.13 : Memberikan Guru Private atau Guru Mengaji

No	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1.	Ya, memberikan	15	65, 21
2.	Tidak memberikan	8	34, 79
	N	23	100

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa Orangtua yang memberikan guru *private* atau guru mengaji untuk anaknya berjumlah 15 orang (65, 21 %) dengan kategori tinggi dan adapun yang tidak memberikan berjumlah 8 orang (34,79 %) termasuk dalam kategori rendah.

Selanjutnya untuk mengetahui sudahkah orangtua membimbing serta mempraktikkan tata cara salat yang baik dan benar kepada anaknya, lihat tabel berikut ini:

Tabel 4.14 : Orangtua Membimbing dan Mempraktikan Tata Cara Salat

No	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1.	Ya, sudah	21	91, 30
2.	Tidak	2	8, 70
	N	23	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden sudah membimbing serta mempraktikkan tentang tata cara salat yang baik dan benar berjumlah 21 orang (91, 30 %) berada pada kategori tinggi sekali, sedangkan yang menjawab tidak ada 2 orang (8, 70 %) termasuk kategori yang rendah sekali.

Setelah orangtua membimbing serta mempraktikkan salat yang baik dan benar, kemudian sudah menjadi tugas orangtua untuk mengetahui apakah anaknya sudah menjalankan atau mengamalkan salat lima waktu dengan baik. dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15 : Pengamalan Salat Lima Waktu Anak dari Sepengetahuan Orangtua

No	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1.	Ya, sudah sangat baik	8	34, 79
2.	Masih kurang	15	65, 21
3.	Tidak	-	
	N	23	100

Bila kita lihat pada tabel di atas bahwa anak yang sudah melaksanakan dan mengamalkan salat dengan sangat baik berjumlah 8 orang (34, 79 %) dengan kategori rendah, adapun anak yang masih kurang dalam melaksanakan maupun

mengamalkannya ada 15 orang (65, 21 %) termasuk kategori tinggi. Dan anak yang sama sekali tidak mengerjakan salat tidak ada.

Selanjutnya bentuk perhatian orangtua terhadap anak dalam beribadah adalah dengan mengajak anak untuk pergi ke mesjid bersama-sama beribadah, lihatlah pada tabel di bawah:

Tabel 4.16 : Orangtua Mengajak Anak Pergi ke Mesjid Beribadah

No	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1.	Ya, pernah	22	95, 65
2.	Tidak pernah	1	4, 35
	N	23	100

Berdasarkan tabel di atas lihatlah bahwa orangtua yang pernah mengajak anak pergi ke mesjid bersama-sama untuk beribadah berjumlah 22 orang (95, 65 %) termasuk kategori sangat tinggi. Dan orangtua yang tidak pernah mengajak anaknya pergi ke mesjid beribadah bersama-sama ada 1 orang (4, 35 %) dengan kategori rendah sekali.

d. Mengajarkan Anak Beribadah

Dalam mengajarkan ilmu keagamaan kepada anak, rasanya sangat perlu untuk orangtua memiliki pengetahuan agama tentang ibadah yaitu salat. Pengetahuan agama orangtua bisa didapat dengan cara mengikuti pengajian agama. Oleh karena itu untuk mengetahui sering tidaknya orangtua mengikuti pengajian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17 : Orangtua Mengikuti Pengajian Agama

No	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1.	Ya, sering ikut	10	43, 48
2.	Kadang-kadang ikut	13	56, 52
3.	Tidak pernah	-	0
	N	23	100

Berdasarkan tabel di atas frekuensi orangtua yang mengikuti pengajian berjumlah 10 orang (43, 48 %) dengan kategori sedang. Adapun yang menjawab kadang-kadang mengikuti berjumlah 13 orang (56, 52 %) termasuk kategori sedang. Dan yang menjawab tidak pernah ikut tidak ditemukan.

Dengan pengetahuan agama yang banyak orangtua bisa dengan mudahnya pula mengajarkan kepada anaknya. Ada berbagai macam cara orangtua mengajarkan anaknya salat yaitu dengan cara menjadi teladan yang baik agar anak bisa mencontoh orangtua, bisa juga dengan penanaman nilai akan pentingnya salat sebagai umat muslim, dan juga dengan disiplin memelihara waktu agar salatnya tidak terlewat. Adapun dari pertanyaan kepada responden untuk mengetahui apakah sudah mengajarkan salat kepada anak dengan baik, dan ternyata semua responden yang berjumlah 23 orang (100 %) menjawab sudah mengajarkan salat dengan baik dan benar kepada anaknya. Dan yang menjawab tidak mengajarkan salat kepada anak tidak ditemukan.

Pengajaran ibadah kepada anak bisa berupa menjadi teladan yang baik, apabila orangtua salat apakah anak akan juga ikut. Bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18 : Orangtua Menjadi Teladan yang Baik

No	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1.	Ya, sering ikut	14	60, 86
2.	Kadang-kadang ikut	9	39, 14
3.	Tidak	-	0
	N	23	100

Berdasarkan tabel di atas kebanyakannya anak sering ikut dengan jumlah 14 orang (60, 86 %) dengan kategori tinggi, sedangkan yang menjawab kadang-kadang ikut berjumlah 9 orang (39, 14 %) dengan kategori rendah. Dan yang tidak pernah ikut tidak ada.

Adapun cara pengajaran salat kepada anak berikutnya adalah dengan menanamkan kepada anak akan pentingnya salat. Bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.19 : Penanaman kepada Anak akan Pentingnya Salat

No	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1.	Ya, sudah	23	100
2.	Tidak	-	0
	N	23	100

Berdasarkan tabel di atas semua responden yang berjumlah 23 orang (100 %) menjawab sudah menanamkan kepada anak mereka akan pentingnya salat sebagai kewajiban seorang muslim.

Pengajaran salat yang berikutnya adalah disiplin dalam memelihara waktu salat, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.20 : Orangtua Disiplin dalam Memelihara Waktu Sholat Anak

No	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1.	Ya, sudah	23	100
2.	Tidak	-	0
	N	23	100

Adapun hasil dari tabel di atas sama dengan sebelumnya, dari jawaban responden yang berjumlah 23 orang (100 %) semuanya menjawab sudah mendisiplinkan anak mereka agar memelihara waktu salat. Sedangkan yang menjawab tidak, tidak ada.

e. Menyediakan Fasilitas Beribadah

Melengkapi atau menyediakan fasilitas beribadah anak merupakan kewajiban oleh orangtua untuk mendukung aktivitas beribadahnya. Adapun fasilitas yang bisa diberikan oleh orangtua bisa berupa buku-buku agama tentang salat, perlengkapan salat misalnya sejadah dan peci, poster atau gambar tata cara salat serta ruangan khusus untuk salat. Untuk mengetahui apakah orangtua sudah memberikan fasilitas kepada anak untuk beribadah atau tidak bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21 : Orangtua Menyediakan Fasilitas Beribadah

No	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1.	Ya, menyediakan	23	100
2.	Tidak menyediakan	-	0
	N	23	100

Pada tabel di atas semua orangtua memberikan atau menyediakan fasilitas beribadah untuk anak.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Orangtua dalam Praktek Pengamalan Ibadah Siswa/i MI Al-Muhajirin Banjarmasin yang meliputi:

a. Latar Belakang Pendidikan Orangtua

Latar belakang pendidikan orangtua juga turut mempengaruhi dalam memberikan tuntunan serta bimbingan dalam beribadah kepada anaknya. Orangtua yang tingkat pendidikannya lebih tinggi dapat memberikan tuntunan dan bimbingan dalam beribadah yang lebih baik dari pada orangtua yang berpendidikan lebih rendah. Untuk melihat tingkat pendidikan yang ditempuh orangtua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.22 : Tingkat Pendidikan Orangtua

No	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1.	SD/Sederajat	7	30,44
2.	SMP/Sederajat	5	21,73
3.	SMA/Sederajat	2	8,69
4.	Perguruan Tinggi	9	39,14
	N	23	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa orangtua (responden) yang tingkat pendidikan terakhirnya Sekolah Dasar atau sederajat sebanyak 7 orang (30,44 %) dengan kategori rendah, berikutnya yang pendidikan terakhirnya SMP atau sederajat ada sebanyak 5 orang (21,73 %) dengan kategori rendah, sedangkan yang pendidikan terakhirnya SMA atau sederajat berjumlah 2 orang (8,69 %) dengan kategori rendah sekali, dan yang pendidikan terakhirnya Strata 1 (satu) ada 9 orang (39,14 %) dengan kategori rendah.

b. Tingkat Sosial Ekonomi

Keadaan sosial ekonomi orangtua juga turut mempengaruhi terhadap kelangsungan pendidikan anak.

Tabel 4.23 : Status Ekonomi Orangtua Siswa MI Al-Muhajirin Banjarmasin

No	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1.	Pedagang	5	21, 73
2.	PNS	4	17, 40
3.	Buruh	1	4, 35
4.	Sopir	1	4, 35
5.	Swasta	12	52, 17
	N	23	100

Berdasarkan tabel di atas jawaban dari responden kebanyakan status sosial orangtua di MI Al-Muhajirin banjarmasin adalah swasta, karena swasta ini adalah bisa dikatakan bidang pekerjaan umum kebanyakannya. Pendidikan terakhir orangtua juga mempengaruhi terhadap pekerjaan, sebab itulah kebanyakan orangtua di MI Al-Muhajirin adalah Swasta sebanyak 12 orang dengan prosentase 52, 17 % .

Adapun penghasilan rata-rata perbulannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.24 : Penghasilan Orangtua Rata-Rata Perbulannya

No	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1.	Dibawah 1 (satu) juta	7	30, 44
2.	1 (satu) sampai 2 (dua) juta	5	21,73
3.	Diatas 2 (dua) juta	11	47, 83
	N	23	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa penghasilan orangtua yang mencapai dibawah satu juta perbulannya sebanyak 7 orang (30, 44 %) berada pada kategori rendah, dan yang penghasilannya dari satu sampai 2 juta perbulannya sebanyak 5

orang (21, 73 %) dengan kategori rendah, sedangkan yang penghasilan diatas dua juta perbulannya sebanyak 11 orang (47, 83 %) dengan kategori sedang.

c. Waktu yang Tersedia

Aktivitas orangtua dalam praktek pengamalan ibadah anak tergantung ada tidaknya waktu yang tersedia dari orangtua untuk memberikan bimbingan dan pengajaran tentang ibadah kepada anaknya. Semakin banyak waktu yang tersedia maka semakin sering pula orangtua memberikan bimbingan, maupun pengajaran tentang ibadah yang hasilnya pun akan lebih baik.

Selanjutnya untuk mengetahui kapan waktu yang tersedia bagi orangtua untuk memberikan tuntunan, arahan, pengajaran dan sebagainya terhadap anak, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.25 : Waktu yang Tersedia untuk Anak

No	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1.	Sore hari	-	0
2	Malam hari	9	39, 14
3..	Tidak menentu	14	60, 86
	N	23	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa waktu yang tersedia bagi orangtua untuk memberikan bimbingan dan pengajaran kepada anaknya dalam beribadah pada sore hari tidak ada ditemukan, sedangkan orangtua yang mempunyai waktu pada malam hari berjumlah 9 orang (39, 14 %) dengan kategori rendah, dan orangtua yang menyatakan pada waktu yang tidak menentu ada 14 orang (60, 86 %) berada pada kategori tinggi.

d. Lingkungan Sekitar

Kemudian untuk mengetahui keadaan lingkungan di mana orangtua dan anak tinggal dapat mendukung kegiatan ibadah anak, dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.26 : Keadaan Lingkungan Tempat Tinggal

No	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1.	Sangat mendukung	22	95,65
2.	Kurang mendukung	1	4,35
3.	Tidak mendukung	-	
	N	23	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa orangtua yang menyatakan lingkungan tempat tinggal mereka sangat mendukung ada sebanyak 22 orang (95,65%) dengan kategori sangat tinggi, dan lingkungan yang kurang mendukung hanya ada 1 orang (4,35%) dengan kategori sangat rendah, sedangkan lingkungan yang tidak mendukung tidak ditemukan.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan dalam bentuk tabel dan uraian singkat, maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data-data tersebut. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai topik yang diangkat dalam penelitian ini.

Dalam menganalisis data, penulis melakukan berurutan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai berikut:

1. Aktivitas Orangtua dalam Praktek Pengamalan Ibadah siswa MI Al-Muhajirin Banjarmasin

Tuntunan dan arahan yang diberikan orangtua kepada anaknya dalam beribadah memiliki makna yang besar bagi keberhasilannya dalam mempraktikan serta mengamalkan salat. Karena tanpa adanya tuntunan dan arahan tersebut, kemungkinan anak tidak akan mendapat keberhasilan mempraktekan dan mengamalkan salat tersebut.

Tuntunan dan arahan disini sama diartikan dengan memberikan bimbingan, sebab bimbingan secara umum diartikan sebagai bantuan dan tuntunan.¹

Dengan cara memberikan tuntunan dan arahan kepada anak dalam hal aktivitas praktek pengamalan ibadah baik itu di rumah ataupun di lingkungan sekitar, ini sangatlah besar manfaatnya bagi orangtua dan baik untuk anak itu sendiri guna menjadi seorang muslim yang taat kepada Allah Swt.

Menurut data yang ditemukan, tuntunan orangtua kepada anaknya dalam beribadah yang terjadi pada siswa kelas IV di MI Al-Muhajirin Banjarmasin sangatlah baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.5, yang menunjukkan bahwa orangtua selalu memberikan tuntunan kepada anaknya dalam beribadah sebanyak 95,65 %, Ini merupakan jawaban terbesar dari responden. Dan data selanjutnya yang didapatkan mengenai arahan orangtua kepada anaknya dalam beribadah juga sangatlah baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.6, yang menunjukkan bahwa orangtua juga selalu memberikan arahan kepada anaknya dalam beribadah sebanyak 82,60 %, dengan

¹ Lihat h.21.

kategori sangat tinggi. Berdasarkan data-data di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian tuntunan dan arahan orangtua terhadap anaknya dapat dikatakan tinggi sekali karena sebagian besar orangtua memberikan tuntunan dan arahan kepada anaknya dalam beribadah.

Adapun mengenai tuntunan dan arahan yang diberikan orangtua kepada anaknya ada berbagai cara, mengajarkan kepada anak tata cara salat yang baik dan benar baik itu secara berdialog/diskusi atau prakteknya, ada juga dengan cara pembiasaan sikap yang islami serta menjelaskan hal-hal yang dirasa kurang mengerti dari anak.

Ini semua menunjukkan bahwa kepedulian orangtua terhadap pendidikan agama anak terutama dalam hal beribadah sangatlah besar. Terbukti dengan berbagai cara yang dilakukan orangtua agar menjadikan seorang muslim maupun muslimah yang taat kepada Allah Swt.

Salah satu bentuk aktivitas orangtua dalam praktek pengamalan ibadah anak adalah dengan cara memberikan motivasi atau dorongan kepada anak untuk rajin beribadah. Sebab motivasi adalah penggerak perilaku seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seiring dengan hal itu Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* berpendapat bahwa motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam arti seseorang kedalam suatu aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.²

² Lihat h.22.

Ada bermacam-macam cara yang dilakukan dalam memberikan motivasi, bisa dengan cara memberikan nasehat, hadiah ataupun pujian. Dalam hal ini orangtua dapat dikatakan baik atau tidak dalam memberikan motivasi kepada anak tergantung bagaimana cara orangtua memberikan motivasi tersebut kepada anaknya. Lihat pada tabel 4.7, dari situ dapat kita lihat bahwa motivasi yang diberikan orangtua terhadap anaknya agar rajin beribadah tinggi sekali yaitu sebanyak 100 %. Hal ini juga diperkuat dengan data mengenai motivasi yang berbentuk nasehat, lihat pada tabel 4.8, orangtua yang selalu memberikan nasehat kepada anaknya agar rajin beribadah juga sebanyak 100 % dengan kategori tinggi sekali. tetapi data tambahan mengenai motivasi yang berbentuk hadiah apabila anak rajin dalam beribadah lihat pada tabel 4.9, orangtua yang memberikan hadiah kepada anaknya apabila rajin beribadah hanya sebanyak 56, 52 % dengan kategori sedang, ini menunjukkan kurangnya motivasi dari orangtua dalam bentuk hadiah. Akan tetapi motivasi dalam bentuk pujian lihat pada tabel 4.10, data yang didapatkan mengenai pujian yang diberikan orangtua kepada anaknya karena rajin beribadah sangatlah bagus yaitu sebanyak 100 %, ini menunjukkan keseluruhan motivasi yang diberikan dan dilakukan orangtua sangatlah maksimal.

Adapun mengenai motivasi yang diberikan orangtua tetap memberikan nasehat kepada anak akan pentingnya salat dan ganjaran pahala dari Allah Swt terhadap anak yang rajin salat juga menceritakan bagaimana siksaan terhadap orang yang meninggalkannya, serta memberikan hadiah bagi anak misalnya diberikan uang belanja lebih, dan memberikan pujian untuk anak yang rajin atas salatnya.

Kemudian dalam memberikan perhatian terhadap anak dalam beribadah, baik itu menanyakan masalah atau kendala yang dihadapi anak dalam beribadah, memberikan guru mengaji/guru *private*, membimbing anak dalam praktek dan pengamalan ibadahnya, dan mengajak anak pergi ke mesjid bersama-sama. Orangtua perlu mengenal kesulitan yang dihadapi anak, bisa dengan cara menanyakan kepada anak apakah mempunyai kendala yang dihadapinya dalam beribadah, baik itu dari segi pemahaman maupun praktek beribadah. Setelah mengetahui masalah tersebut maka orangtua diharapkan dapat pula membantu serta memberikan jalan keluar bagi anak dalam memecahkan problem yang dihadapi oleh anak. Sejalan dengan itu Soertari berpendapat bahwa dalam memberikan perhatian, orangtua tentunya harus mempunyai sifat yang sabar dan bijaksana, karena kemampuan yang dimiliki oleh anak terbatas, jangan sampai bersikap kasar, sebab ini tidak akan membantu akan tetapi bisa membuat anak bertambah gelisah dan takut, sehingga apa yang diperoleh dari pembinaan itu hanya merupakan tekanan jiwa bagi anak.³

Selanjutnya mengenai apakah orangtua sudah sangat perhatian terhadap ibadah salat anak, berdasarkan angket dapat dilihat pada tabel 4.11, yang menyatakan bahwa orangtua yang sangat perhatian terhadap anaknya berada dalam kategori tinggi sekali, yaitu 86, 95 %, ini menunjukkan bahwa betapa sangat perhatiannya orangtua kepada anaknya. Hal ini diperkuat dengan berdasarkan data dari angket dapat dilihat pada tabel 4.12, yang memperlihatkan bahwa orangtua yang pernah menanyakan masalah atau kendala yang dihadapi anak dalam beribadah ada pada kategori tinggi

³ Lihat h.24.

yaitu 78, 26 %, adapun yang menyatakan kadang-kadang menanyakan berada pada kategori rendah yaitu, 21,74 %, dari data tersebut dapatlah disimpulkan bahwa perhatian orangtua terhadap anaknya dalam menanyakan masalah atau kendala yang dihadapi anak dalam beribadah sangatlah bagus. Keadaan ini menunjukkan besarnya kesadaran orangtua terhadap ibadah anaknya demi terciptanya seorang insan yang muslim maupun muslimah yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

Kemudian mengenai orangtua yang memberikan guru private atau guru mengaji, baik itu dari anak yang mendatangi gurunya ataupun sebaliknya. Data dapat dilihat pada tabel 4.13, yang menunjukkan bahwa salah satu bentuk perhatian yang diberikan oleh orangtua adalah dengan memberikan guru private atau guru mengaji berada pada kategori tinggi yaitu 65, 21 %, sedangkan yang tidak memberikan hanya berada pada kategori rendah dengan prosentasi 34, 79 %. Dari data tersebut terlihat lebih banyak orangtua yang memberikan dari pada tidak, ini menunjukkan tingginya perhatian orangtua terhadap anaknya. Sekarang begitu mudahya mencari guru yang mau mengajarkan ilmu agama, dikarenakan banyaknya para guru-guru mengaji yang mau mengajarkan ilmunya kepada anak-anak, baik itu *private* ataupun pergi ketempat pembelajaran agama.

Kemudian apakah orangtua sudah membimbing dan mempraktikan tata cara salat kepada anak dengan baik dapat dilihat pada tabel, berdasarkan tabel 4.14 tersebut memperlihatkan bahwa orangtua sudah membimbing dan mempraktikan salat dengan baik berada pada kategori tinggi sekali yaitu sebanyak 91, 30 %, hal ini merupakan jawaban terbesar responden. Hal ini berlainan dengan data yang

menunjukkan bahwa apakah anak sudah melaksanakan dan mengamalkan salat dengan baik bisa lihat pada tabel 4.15, anak yang sudah melaksanakan dan mengamalkan salat dengan baik berada pada kategori rendah yaitu 34, 79 %, sedangkan anak yang masih kurang dalam melaksanakan dan mengamalkan salat lima waktu dengan baik berada pada kategori tinggi dengan prosentasi 65, 21 % Ini menunjukkan bahwa orangtua memiliki kesadaran yang penuh terhadap salat anaknya. Dari tingginya jawaban responden diatas dapat dilihat juga tingginya pengetahuan orangtua tentang salat, akan tetapi dari si anak sangatlah kurang dalam pelaksanaan maupun pengamalan salat lima waktu, padahal orangtua sudah melakukan yang terbaik pada anaknya agar menjadi muslim yang saleh maupun salehah, mengingat bahwa salat merupakan ibadah yang wajib kita kerjakan dan juga adalah rukun Islam yang kedua.

Kemudian bentuk perhatian orangtua selanjutnya adalah dengan mengajak anak pergi ke mesjid untuk salat bersama berjama'ah dapat dilihat pada tabel 4.16, yang menyatakan bahwa orangtua pernah mengajak anaknya pergi ke mesjid untuk salat berjama'ah berada pada kategori sangat tinggi yaitu dengan prosentasi 95, 65 %, sedangkan yang menyatakan tidak pernah mengajak berada pada kategori rendah sekali dengan prosentasi 4, 35 %, berdasarkan hasil dari data diatas dapat dilihat perhatian orangtua sangat besar dengan cara mengajak anak pergi ke mesjid untuk salat berjama'ah bersama-sama. Hal ini juga tidak terlepas dari faktor lingkungan yang sangat mendukung dekatnya tempat ibadah dengan rumah anak.

Anak adalah suatu amanah yang diberikan oleh Allah Swt kepada orangtua, merupakan kewajiban orangtua membesarkan, memelihara dan mengajarkannya ilmu

agama. Maka dari itu orangtua diharapkan mempunyai pengetahuan agama agar kelak bisa mengajarkannya kepada anaknya supaya bisa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Dalam mengajarkan anak beribadah ada berbagai cara, bisa dengan menjadi teladan yang baik bagi anak, bisa dengan penanaman nilai kepada anak akan pentingnya salat serta disiplin dalam memelihara waktu. Pengetahuan agama dari orangtua dirasa sangat perlu dalam mendidik anak, oleh karena itu apakah orangtua sering mengikuti pengajian agama bisa dilihat pada tabel 4.17, yang menunjukkan bahwa orangtua sering ikut pengajian berada pada kategori sedang yaitu 43,48 %, sedangkan orangtua yang kadang-kadang mengikuti pengajian agama berada pada kategori sedang pula dengan prosentasi 56,52%, disini terlihat kurangnya orangtua dalam mengikuti pengajian agama dikarenakan beberapa hal, baik itu faktor ekonomi ataupun waktu yang tersedia.

Kemudian mengenai mengajarkan anak beribadah dengan menjadi teladan yang baik dapat dilihat pada tabel 4.18, yang menyatakan bahwa apabila orangtua salat dan anak juga ikut berada pada kategori tinggi dengan prosentasi 60,86 %, sedangkan yang kadang-kadang anak juga ikut salat hanya 39,14 % dengan kategori rendah. Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa intinya kebanyakan anak juga ikut apabila orangtuanya salat. Hal ini juga diperkuat dengan data penanaman kepada anak akan pentingnya salat dapat dilihat pada tabel 4.19, yang menyatakan bahwa orangtua sudah menanamkan kepada anaknya akan pentingnya salat sebagai kewajiban seorang muslim dan muslimah berada pada kategori tinggi sekali dengan prosentasi 100 % dan ini merupakan jawaban terbanyak dari responden. Dan

ditambah lagi dengan data selanjutnya mengenai disiplin dalam memelihara waktu salat bisa dilihat pada tabel 4.20, yang menyatakan bahwa orangtua sudah mendisiplinkan anaknya agar memelihara salat lima waktu berada pada kategori sangat tinggi dengan prosentasi 100 % , dan hasil tiga data diatas menunjukkan bahwa orangtua sudah sangat maksimal melakukan tugasnya sebagai pengajar agama kepada anaknya.

Adapun dari data yang berhasil dihimpun menunjukkan bahwa orangtua yang menyediakan fasilitas untuk anak beribadah tinggi sekali semua responden menyatakan memberikan fasilitas kepada anaknya yaitu 100 % dengan kategori tinggi sekali lihat pada tabel 4.21, dari data diatas menunjukkan bahwa besarnya perhatian dan kepedulian orangtua kepada anaknya sendiri dengan menyediakan fasilitas untuk anak.

Kemudian dalam penyediaan fasilitas dalam beribadah yang terkait baik itu dari menyediakan buku-buku agama tentang salat, menyediakan perlengkapan salat, poster atau gambar tata cara salat, dan ruangan khusus bagi anak salat. Hal ini sesuai dengan pendapat abu ahmadi dalam bukunya *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam* yang menyebutkan beberapa alat atau fasilitas yang digunakan untuk belajar diantaranya alat-alat tulis, buku-buku pegangan kemudian alat peraga yang berfungsi untuk memperjelas atau memberikan gambaran-gambaran yang konkrit tentang hal-hal yang diajarkan.⁴

⁴ Lihat h.27.

Berkaitan dengan hal itu ternyata sebagian besar orangtua menyediakan fasilitas untuk anaknya beribadah minimalnya adalah peci, baju busana muslim, sarung, mukena dan sejadah, dari pernyataan diatas kebanyakannya orangtua hanya menyediakan fasilitas dalam bentuk perlengkapan untuk salat, walaupun ada juga sebagian kecil orangtua yang memberikan fasilitas kepada anaknya diantaranya buku panduan salat, poster, CD tata cara salat, ruangan khusus dan sepeda untuk pergi ke mesjid.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Orangtua dalam Praktek Pengamalan Ibadah Siswa MI Al-Muhajirin Banjarmasin

a. Latar Belakang Pendidikan Orangtua

Orangtua yang mempunyai pendidikan tinggi mempunyai kecendrungan yang besar dan mempunyai perhatian yang baik terhadap kegiatan ibadah anak. Hal ini dikarenakan orangtua mempunyai pengalaman dan ilmu agama yang lebih guna mengajarkan kepada anak tentang ibadah dan bentuk pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan ini Singgih D. Gunarsa mengemukakan bahwa kekeluargaan yang orangtuanya berpendidikan tinggi, pengusaha atau karyawan, semua itu mempunyai pengaruh terhadap perkembangan anak.⁵

Adapun hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, kemudian disajikan dalam penyajian data nampak bahwa latar belakang pendidikan orangtua siswa MI Al-Muhajirin Banjarmasin lihat pada tabel 4.22, memperlihatkan bahwa latar

⁵ Lihat h.34.

belakang pendidikan orangtua yang berlatar pendidikan hingga perguruan tinggi sebanyak (39, 14 %), ini merupakan jawaban terbesar dari responden. Maka tidak bisa kita pungkiri lagi, bahwa latar belakang pendidikan orangtua yang tinggi mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam membentuk pola pikir dan pola hidup seseorang, demikian pula halnya dengan aktivitas orangtua dalam ibadah anak. Semakin tinggi dan baik pendidikan orangtua, maka semakin baik pula tuntunan dan arahan yang diberikan kepada anak, begitu pula sebaliknya, semakin rendah pendidikan orangtua, maka semakin kurang pula tuntunan serta arahan yang diberikan.

b. Keadaan Sosial Ekonomi

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari orangtua dituntut untuk bekerja agar ekonomi rumah tangga mereka dapat terpenuhi, baik kebutuhan makanan, pakaian maupun pendidikan anak-anak. Karena kondisi ekonomi, pemberian tuntunan dan arahan, motivasi serta hal lain yang menunjang dalam kegiatan ibadah anak oleh orangtua bisa berbeda-beda. Mereka yang ekonominya lemah tentu tidak begitu banyak dapat memberikan tuntunan dan arahan karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan keluarganya. Berkenaan dengan ini Abu Ahmadi berpendapat bahwa keluarga yang memiliki penghasilan cukup, hubungan antara orangtua dan anak lebih baik sebab orangtua

tidak tertekan dalam mencukupi keperluan-keperluan yang pada akhirnya diarahkan perhatiannya dapat diarahkan kepada anak-anak mereka.⁶

Berdasarkan jawaban dari responden yang bisa dilihat pada tabel 4.23, kebanyakan status sosial orangtua di MI Al-Muhajirin Banjarmasin adalah swasta sebanyak 12 orang dengan prosentasi 52,17 %, karena swasta ini adalah bisa dikatakan bidang pekerjaan umum kebanyakannya. Pendidikan terakhir orangtua juga mempengaruhi terhadap pekerjaan, sebab itulah kebanyakan orangtua di MI Al-Muhajirin adalah Swasta. Adapun status sosial orangtua selanjutnya adalah pedagang sebanyak 5 orang yaitu 21,73 %, Sedangkan pekerjaan orangtua selanjutnya adalah pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 4 orang dengan prosentasi 17,40 %, pendidikan terakhir orangtua yang Strata 1 (satu) kebanyakannya adalah PNS, dan itulah semuanya dari status sosial orangtua laki-laki. Adapun dari orangtua perempuan hampir keseluruhan adalah ibu rumah tangga, walaupun ada juga yang bekerja sebagai PNS, pedagang pula, di salon dan travel.

Adapun mengenai pendapatan orangtua dalam sebulan disesuaikan dengan jenis pekerjaan pula bisa dilihat pada tabel 4.24, dari berdasarkan angket orangtua yang menyatakan penghasilannya dalam sebulan diatas 2 (Dua) juta sebanyak (43, 82 %), ini merupakan jawaban terbanyak dari responden. Dengan besarnya penghasilan orangtua dalam sebulannya, ini memudahkan para orangtua untuk dapat memberikan fasilitas untuk ibadah ataupun pemberian perhatian kepada anak.

⁶ Lihat h.36.

c. Waktu yang Tersedia

Kesempatan waktu luang bagi orangtua untuk berkumpul bersama anak-anak merupakan sarana komunikasi yang efektif dalam memberikan tuntunan serta arahan. Faktor tersedianya waktu yang dimiliki orangtua dalam memberikan pengetahuan dan praktek dalam ibadah, turut dipengaruhi pula oleh jenis pekerjaan orangtua tersebut. Semakin banyak waktu yang digunakan untuk bekerja, maka semakin sedikit pula waktu dan kesempatan yang tersedia untuk memberikan tuntunan, arahan, motivasi serta pengajaran ibadah kepada anak di rumah. Seiring dengan pendapat Ibnu Mustafa dalam bukunya *Keluarga Islam Menyongsong Abad 21* yang menyatakan bahwa orangtua yang jauh dari anak-anaknya menyebabkan anak mencari perhatian kepada pihak lain secara sembarangan, akibatnya mereka akan dengan mudah menerima pengaruh yang tidak mendidik dari lingkungan pergaulannya.⁷ Namun berdasarkan data yang diperoleh dari angket lihat pada tabel 4.25, yang menunjukkan bahwa waktu yang tersedia untuk memberikan tuntunan, arahan, motivasi serta pengajaran ibadah kepada anaknya tidak menentu sebanyak (60, 86 %), ini merupakan jawaban terbanyak dari responden. Jadi dapat disimpulkan bahwa waktu yang bisa diberikan orangtua tidak menentu, bisa itu pagi, siang, sore ataupun malam. Berbagai macamnya jenis pekerjaan orangtua ini membuat waktu yang diberikan orangtua kepada anaknya jadi tidak menentu. Sesibuk-sibuknya pekerjaan, orangtua tetap harus memberikan tuntunan dan arahnya kepada anak, mengingat anak adalah

⁷ Lihat h.37.

sebuah titipan dari Allah Swt yang harus dijaga dan didik kejalan yang benar agar kelak menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

d. Lingkungan Sekitar

Dalam lingkungan sosial kehidupan tidak terlepas dari masyarakat dimana orangtua dan anak tinggal. Lingkungan tempat tinggal sedikit tidaknya juga mempengaruhi keadaan jiwa seseorang. Pengaruh masyarakat yang agamis sangat membantu dan diharapkan mampu memberikan motivasi dalam aktivitas keagamaan anak. Hasil dari jawaban responden bahwa orangtua juga mengikuti kegiatan keagamaan, dan sedikit banyaknya ada pula orangtua mengajak anaknya untuk pergi bersama-sama.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket menunjukkan bahwa lingkungan tempat tinggal orangtua (responden) dan anak sangat mendukung kegiatan ibadah anak. Lihat pada tabel 4.26, yang menyatakan lingkungan sekitar sangat mendukung sebanyak (95, 65 %), dari uraian diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekitar sangatlah mendukung, dan ini sangat berpengaruh pada pendidikan agama maupun aktivitas ibadahnya. Karena aktifnya orangtua mengikuti kegiatan agama dengan mengajak anak untuk ikut, ini dapat menambah pengetahuan baik orangtua ataupun anak dengan sebab inilah tentunya akan memudahkan bagi orangtua untuk memberikan tuntunan serta arahan kepada anak. Hal ini juga didukung oleh lingkungan sekitar tempat tinggal keluarga yang baik dan taat sehingga akan akan terbiasa hidup dilingkungan yang agamis.

Adapun mengenai lingkungan tempat anak bersekolah yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin sangatlah mendukung, sebab disekolah tersebut anak bukan hanya belajar saja akan tetapi anak juga dididik untuk salat. Adapun salat tersebut meliputi dari salat Dzuhur dan salat Dhuha, sebab selama proses pembelajaran di sekolah ada terdapat waktu salat tersebut, untuk waktu salat dhuha dilaksanakan pada jam istirahat pertama sekolah dan untuk salat Dzuhur dilaksanakan pada jam istirahat kedua. Adapun mengenai pendidik serta pembimbing siswa dilakukan oleh para guru yaitu Bapak Luqmanul Hakim dan Ibu Wartini dibantu guru-guru yang lainnya.